



## Anomali Program Pot dan Bunga: Evaluasi Program Pengadaan dan Pemeliharaan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Alexsander Yandra<sup>1\*</sup>, Hernimawati<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>1</sup>, Sonia Felga<sup>1</sup>, Arizal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

\*Korespondensi: [alexsy@unilak.ac.id](mailto:alexsy@unilak.ac.id)

### Info Artikel

Diterima 04  
Agustus 2022

Disetujui 28  
November 2022

Dipublikasikan 29  
November 2022

Keywords:  
Anomali; Evaluasi  
Program; Kebijakan

© 2022 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengetahui Program Anomali Pengadaan dan Pot Bunga Tahun 2017 oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Pekanbaru, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Pekanbaru dalam melaksanakan Program Pemeliharaan Pot Bunga di titik penempatan jalan. Kota Pekanbaru. Indikator penelitian ini adalah Konteks, Input, Proses, Produk/output, sebelum dan sebelum Program. Jenis penelitian yang berlokasi di Kota Pekanbaru ini adalah survei deskriptif yang mengutamakan teknik purposive sampling. tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. dan data yang dikumpulkan dengan alat ini kemudian dijadikan sebagai bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris objektivitas keberadaan tujuan penelitian di lokasi yang cermat. Purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kepala Bidang Penataan Ruang, Kepala Seksi Tata Ruang, Kepala Bidang Pertamanan, dan Kepala Seksi Pemeliharaan Taman. , serta Masyarakat di Sekitar Lokasi Penelitian. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan cara wawancara dan data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengungkit data. Belum berjalan dengan baik dan perlu dievaluasi dalam hal pemantauan program.

### Abstract

This study aims to analyze, to find out the 2017 Procurement and Flowerpot Anomaly Program by the Pekanbaru City Public Works and Spatial Planning Office, as well as to find out the obstacles faced by the Pekanbaru City Public Works and Spatial Planning Office in carrying out the Flowerpot Maintenance Program at the road placement point. Pekanbaru City. The indicators of this research are Context, Input, Process, Product/output, before and before the Program. This type of research located in Pekanbaru City is a descriptive survey, which prioritizes purposive sampling techniques. the research theme because the person is considered to have the necessary information for the research. and the data collected with this tool is then used as the main raw material to analyze the empirical conditions of the objectivity of the existence of research objectives in careful locations. The purposive sampling used in

*this study was the Head of the Public Works and Spatial Planning Office, the Head of the Spatial Planning Division, the Head of the Spatial Planning Section, the Head of the Parks Division, and the Head of the Parks Maintenance Section, as well as the Communities Around the Research Site. The types and techniques of data collection used in this study consisted of, primary data collected by interview and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and data leveraging. Has not gone well and needs to be evaluated in terms of program monitoring.*

## 1. Pendahuluan

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan memiliki perencanaan pembangunan dengan prinsip penataan tata ruang Pekanbaru menuju Kota dalam taman dan saat ini kota pekanbaru memiliki 20 taman yang tersebar di beberapa kecamatan, hal ini dilakukan mengingat Pekanbaru sudah menjadi kota metropolitan ditandai dengan penuh gemerlap lampu dan pembangunan gedung-gedung tinggi seperti gedung perkantoran, hotel, dan sarana publik lainnya (MM, 2015). Maka dalam memenuhi hal tersebut maka pemerintah daerah harus memikirkan solusi masalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang akan terkorbankan karena pesatnya pembangunan di kota metropolitan hal ini penting dilakukan karena RTH ini akan nyaman diakses oleh publik dan akan bertemu dengan orang-orang baru (Networking) ditambah lagi dengan akan menjadi tempat yang menarik bagi anak-anak yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung bermain bagi anak-anak (Purwantiasning, 2017). Namun berdasarkan Undang-Undang tentang penataan ruang Kota Pekanbaru semestinya harus memiliki 12.780,31 ha RTH untuk memenuhi angka 30 persen dari luasan Kota, namun saat ini Kota Pekanbaru hanya memiliki 3.195,08 ha RTH yang terdiri dari jalur hijau, pemakaman, taman kota, hutan kota, dan taman median jalan dalam upaya penambahan semaraknya RTH di Kota Pekanbaru dilengkapi dengan Pengadaan pot bunga yang diletakan pada ruas-ruas jalan yang ada dan diharapkan bisa untuk menambah dan mencukupi kekurangan RTH yang minimal 30% harus dimiliki Kota Pekanbaru.

Namun untuk pengadaan Pot dan Bunga yang berfungsi adalah untuk pendukung dalam menambah tata keindahan kota yang ditempatkan pada ruas-ruas jalan yang ada di kota pekanbaru yang dianggarkan pada tahun 2017 melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang tujuannya adalah untuk mewujudkan Pekanbaru menuju Kota dalam taman dengan penataan RTH dengan harapan indah dan asri agar Masyarakat Kota Pekanbaru bisa menjadi nyaman dengan adanya riasan berupa pot dan bunga yang ditempatkan pada ruas-ruas jalan yang ada di Kota Pekanbaru dengan melihat kondisi yang terjadi pengadaan pot dan bunga tidak tepat sasaran.

Dilihat dari kondisi yang ada saat ini untuk Pengadaan pot dan bunga yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) yang dianggarkan pada tahun 2017 tidak memberikan hasil yang maksimal, dimana suatu program diharapkan adalah untuk dicapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini pengadaan pot dan bunga adalah untuk menambah keindahan RTH kota (Rumiris, 2019). Ditandai dengan tidak nampaknya kebermanfaatan bagi keindahan kota Pekanbaru justru Pot dan

Bunga yang ada malah merusak keindahan diantaranya ditandai dengan pot yang beralih fungsi menjadi tong sampah dan ada yang hancur dan terbuang ke selokan air di raus jalan pekanbaru yang seharusnya harus ada pengawasan dilakukan karena pot dan bunga tersebut merupakan bagian dan pelengkap dari RTH (Farhaniahmad, 2021). Dengan munculnya permasalahan ini tentu menjadi anomaly, maka perlu untuk dilakukan identifikasi dalam proses pengadaan dan pemeliharaan pot dan bunga yang telah menimbulkan masalah baru dan mengganggu kenyamanan masyarakat Kota Pekanbaru (Budi & Taftazani, 2017).

Dari keadaan biasa/normal yang berbeda, kondisi umum seperti ini terjadi dalam suatu lingkungan, anomali secara umum mengandung dua dimensi yaitu dimensi fisik dan dimensi perilaku. Ditinjau dari dimensi fisik anomali digambarkan sebagai bentuk penyimpangan satu bagian atau bahkan secara keseluruhan. Sementara dari segi dimensi perilaku anomali banyak diadaptasi dalam ilmu sosiologi, dan ekonomi. Dalam bidang ini pengertian anomali adalah suatu bentuk penyimpangan individu maupun sosial menurut C.P. Chaplin 1989. Anomali dilihat pada penyimpangan keadaan harga dari harga yang seharusnya berlaku atau dari harga efisien yang ada. Namun konsep anomali umum ini mengandung kelemahan yaitu kurang punya kekuatan untuk bisa melakukan suatu perubahan ketika kondisi mayoritas tersebut dihadapkan kepada norma, yaitu hukum, aturan maupun toleransi sosial yang berlaku, misalnya dalam bidang politik dapat diambil contoh dalam lingkungan dimana aktifitas korupsi telah menjadi sesuatu hal yang biasa, justru orang yang tidak melakukan perbuatan korupsi ini dianggap sebagai anomali, dimana perilaku korupsi disebabkan karena adanya konflik kepentingan sehingga dengan hal tersebut memicu terjadinya perilaku korupsi para pejabat publik yang masih cenderung terjadi (Yandra, 2018).

Dengan demikian anomali tidak lagi sekedar penyimpangan dari yang biasa/umum atau kondisi mayoritas, tapi secara luas meliputi penyimpangan dari norma seharusnya, sesuai aturan ketentuan, hukum, maupun toleransi sosial kaitannya dengan kedudukan dan peran seseorang dalam suatu lingkungan. secara norma anomali ini dapat dipakai untuk menunjukkan perilaku pejabat pemerintahan yang menyimpang dari fungsi-fungsi pemerintahan (Hasanah, 2017), ataupun wakil rakyat (anggota legislatif) yang menyimpang dari norma kelembagaan legislative sebagaimana tertuang dalam ketentuan toleransi sosial, aturan, maupun hukum baik yang bersifat universal maupun yang spesifik legal Indonesia.

Dengan kondisi terjadinya anomali pada pejabat pemerintahan maka akan berdampak terhadap program yang telah ditetapkan seperti pengadaan pot dan bunga di kota pekanbaru dilihat dari kondisi yang terjadi yaitu seperti tidak adanya Pemeliharaan rutin dan Pengawasan yang jelas dari Dinas PUPR Kota Pekanbaru sehingga kondisi pot bunga yang diletakan di jalan-jalan protokol saat ini banyak mengalami permasalahan diantaranya pot bunga tersebut banyak tidak memiliki bunga, ada pot yang hancur, ada pot yang menjadi tempat sampah dan bahkan ada pot yang jatuh ke selokan dan permasalahan tersebut seperti dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya penanganan yang baik, padahal seharusnya untuk kegiatan yang bersifat program ini adalah penting dilakukannya dukungan pemeliharaan dan pengawasan (Wahyuni, Tri, & Manaf, 2016).



**Gambar 1.** Dokumentasi di Lapangan

Sumber : Hasil Turun Lapangan 25 Oktober Tahun 2021 di Kecamatan Rumbai.

Jika kondisi ini terus dibiarkan begitu saja tanpa ada Pemeliharaan dan Pengawasan yang jelas maka akan tertinggalkannya tujuan dan integritas pada program pengadaan pot bunga tersebut menyimpang dan tidak sesuai dengan tujuan awal pengadaannya menurut Mubin (2018), yaitu memperindah tata Kota Pekanbaru dan bukan malah sebaliknya yaitu malah memperburuk keindahan Kota Pekanbaru dan belum lagi terkait anggaran yang telah dikeluarkan negara untuk pengadaan pot bunga yang dianggarkan pada tahun 2017 tersebut, akan terbuang sia-sia dan terjadinya pemubaziran dan malah akan melanggar prinsip pelaksanaan penganggaran yaitu harus bersifat efektif dan efisien.

Dengan munculnya permasalahan mengenai Pengadaan pot bunga yang dianggarkan pada tahun 2017 maka perlulah membuat berbagai langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru yaitu pembuatan kebijakan dimana menurut dunn (1995) yang pembuatnya melewati proses atau tahapan nantinya diantaranya penyusunan agenda, formulasi kebijakan, Adopsi/legitimasi kebijakan dan penilaian/evaluasi kebijakan Yandra (2018), hal ini bertujuan agar permasalahan yang terjadi saat ini mengenai pot dan bunga yang telah diadakan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru bisa dicarikan langkah solusi dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi tentunya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dalam melakukan validasi untuk segera dilakukan rehabilitasi pot dan bunga dilakukan oleh pemerintah kota Pekanbaru dan bisa juga pemerintah melibatkan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan ini (Wijaya, 2018). Dimana tidak akan mudah bagi Pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan jika tidak melibatkan masyarakat karena pada hakikatnya masyarakat adalah merupakan yang paling dekat dan besentuhan langsung setiap harinya dari hasil program yang ditetapkan pemerintah (Azhar, 2015).

Berdasarkan gejala yang ada di lapangan, dengan memprihatinkan kondisi pot dan bunga yang sudah tidak sesuai lagi dengan tujuannya yaitu memperindah tata kota Pekanbaru dan malah beralih fungsi diantaranya pot bunga yang rusak malah menjadi tempat sampah, adanya oknum yang malah menjadikannya sebagai wadah usaha seperti pemasangan iklan, pemasangan tali untuk penahan tenda kaki lima dan juga dengan adanya pot dan bunga yang berserakan di trotoar dan selokan air maka juga telah berdampak yaitu terganggunya pejalan kaki dan banjir saat musim hujan.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan teknik penarikan informan mengutamakan kualitas data yang diperoleh melalui penyampaian informan terkait dengan masalah

penelitian (Yandra, 2018), artinya Hasil penelitian kualitatif bersifat analisis dan memahami makna dari fenomena dan data yang dikumpulkan diamati dan menemukan hipotesis pada kejanggalan (anomali) dari program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga tahun 2017. Penelitian kualitatif juga dilakukan karena spesifikasi subjek penelitian dan kualitatiflah yang mendekati untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang kajian yang sedang diteliti. Evaluasi program dalam mengatasi anomali program pot bunga tahun 2017 merupakan fenomena kompleks yang tidak dapat dipahami hanya pada tataran normatif saja.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas PUPR Kota Pekanbaru yang merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab dalam pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan pot dan bunga pada penganggaran tahun 2017. Informan Penelitian adalah mereka yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti yaitu program pot bunga tahun 2017 oleh dinas PUPR Kota Pekanbaru. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan pertimbangan tujuan tertentu (Maharani, 2018) sesuai dengan objek penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang terdiri dari:

- a. Kepala Dinas PUPR Kota Pekanbaru.
- b. Sekretariat bidang tata ruang dan kepala seksi perencanaan tata ruang.
- c. Subbagian Program kepala bidang pertamanan dan kepala seksi pemeliharaan pertamanan.
- d. Masyarakat.

### **3. Hasil**

Setelah proses pengumpulan data selesai, penulis mengolah data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan analisa berdasarkan kata-kata yang telah ditetapkan dan menggunakan teori menurut Daniel L. Stufflebeam dan Guili Zhang 2017 (Hal 32-33) dengan indikator Context, Input, Process dan Product.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa selama ini Pemerintah Kota Pekanbaru tidak ada melakukan perbaikan terhadap pengadaan atau pembangunan pot bunga yang sudah dilakukan. Padahal banyak terdapat pot bunga yang mengalami kerusakan seperti di Jalan Riau, dari 105 unit terdapat 102 unit yang rusak atau mencapai 40 %.

Kerusakan berdasarkan hasil lapangan dikarenakan beberapa faktor diantaranya; memang konstruksi pengadaan yang kurang baik sehingga menyebabkan kerusakan. Ada juga yang dikarenakan kondisi tanaman yang sudah membesar sehingga pot bungan tidak mampu menampung akar/ tanaman yang sudah berkembang.

Hal ini perlu menjadi perhatian dari Pemerintah Kota Pekanbaru terkhusus Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang. Sebab kalau dibiarkan, tujuan yang awalnya untuk memperindah Kota Pekanbaru menjadi jelek/ tidak indah/ merusak pandangan. Artinya, perlu kesungguh-sungguhan dari Pemerintah Kota Pekanbaru untuk bertanggung jawab dalam menjalankan program pembangunan, dalam hal

ini untuk memperindah kota sebagai Ibukota Provinsi Riau. Pembiaran yang berlangsung lama menjadi bukti, bahwa pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang hanya mengedepankan/ mengejar proyek semata. Oleh karena itu kegiatan ini perlu dilakukan evaluasi oleh pihak-pihak terkait sehingga tidak merugikan rakyat.

**Tabel 1.** Jumlah Data Pot Bunga di Kota Pekanbaru

| No.          | Nama Jalan           | Jumlah Pot Bunga |            | Persentase % | Perbaikan |
|--------------|----------------------|------------------|------------|--------------|-----------|
|              |                      | Total            | Rusak      | Hasil        | Tidak Ada |
| 1.           | Jl. Riau             | 254              | 102        | 40%          | √         |
| 2.           | Jl. Tuanku Tambusai  | 78               | 33         | 42%          | √         |
| 3.           | Jl. Kartama/ Impress | 154              | 74         | 48%          | √         |
| 4.           | Jl. Bukit Barisan    | 110              | 42         | 38%          | √         |
| 5.           | Jl. Jendral Sudirman | 201              | 12         | 59%          | √         |
| 6.           | Jl. HR. Soebrantas   | 131              | 44         | 33%          | √         |
| 7.           | Jl. Arifin Achmad    | 53               | 17         | 32%          | √         |
| <b>TOTAL</b> |                      | <b>981</b>       | <b>324</b> | <b>33%</b>   |           |

Sumber: Data Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang 2020

Dari data diatas sangat jelas, tidak adanya perbaikan menjadikan proyek pengadaan pot bunga menjadi program mubazir yang menguras uang rakyat. Belum lagi akibat kerusakan pot bunga dpapat mengganggu aktifitas perhubungan darat baik bagi pejalan kaki maupun pengendara.

Sebanyak 324 unit dari 981 unit atau 33 % jumlah pot bunga yang rusak, bukan angka yang sedikit namun tergolong banyak secara signifikan. Berbagai pihak perlu terlibat mengingat Pemerintah Kota Pekanbaru dan khususnya Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang untuk meminta kejelasan dan memberikan tanggung jawabnya. Pihak tersebut bisa legislatif, lembaga swadaya masyarakat maupun Badan Pemeriksa Keuangan.

#### 4. Pembahasan

##### 4.1 Anomali Program Pot Bunga Tahun 2017 (Studi : Evaluasi Program Pengadaan dan Pemeliharaan Pot Bunga Oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru

Anomali sesuai pembahasan diatas adalah penyimpangan keadaan harga dari harga yang seharusnya berlaku. Dengan demikian anomali tidak lagi sekedar penyimpangan dari yang biasa atau umum atau kondisi mayoritas, tapi secara luas meliputi penyimpangan dari norma seharusnya, sesuai aturan ketentuan, hukum, maupun toleransi sosial kaitannya dengan kedudukan dan peran seseorang dalam suatu lingkungan, secara norma anomali ini dapat dipakai untuk menunjukkan perilaku pejabat pemerintahan yang menyimpang dari fungsi-fungsi pemerintahan. Contoh pada pemeliharaan dan pengawasan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru, kondisi pot bunga yang diletakan di ruas-ruas jalan yang ada di kota pekanbaru saat ini masih banyak mengalami permasalahan diantaranya pot tersebut banyak tidak memiliki bunga, ada pot yang hancur, ada pot yang menjadi tempat sampah dan bahkan ada pot yang jatuh ke selokan dan permasalahan tersebut seperti dibiarkan begitu saja tanpa ada upaya penanganan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru selaku perencana dan yang mengadakan pot bunga tersebut.

**a) Context**

Context adalah kekuatan dan kelemahan program yang dimiliki oleh evaluan, terkait kekuatan dan kelemahan akan menentukan tindakan yang dapat dilakukan. Kelebihan dan kekurangan program yang dimaksud dalam sub ini adalah program Dinas PUPR Kota Pekanbaru pada pengadaan dan pengawasan pot bunga yang mana tujuan pelaksanaan dari program ini adalah pihak Dinas PUPR Kota Pekanbaru memiliki tujuan, manfaat program-program yang dilaksanakan, apakah program tersebut bermanfaat terhadap masyarakat dan menjadi prioritas bagi masyarakat atau tidak.

Program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga ini merupakan salah satu dari program Pemerintah Kota dan termasuk kepada program jangka pendek. Program ini bermula pada akhir tahun 2017, dalam hal ini Dinas PUPR Kota Pekanbaru adalah instansi yang diberikan tanggung jawab dalam program ini berdasarkan Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Tata Kerja Dinas PUPR Kota Pekanbaru yang bertanggung jawab terhadap kawasan penataan ruang kota Pekanbaru khususnya pada bidang pertamanan. Sumber dana pada program ini adalah anggaran daerah untuk program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga. Kelebihan dari program tentunya adalah menjadikan kota Pekanbaru menjadi indah dan lebih berwarna serta dapat mengurangi polusi dari kondisi sebelumnya, juga dapat mendukung visi Kota Pekanbaru dalam terwujudnya pekanbaru sebagai Kota metropolitan dan kota dalam taman, untuk kelemahan dari program ini sendiri adalah keterbatasan armada, SDM, dan kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan Pemerintah. Tindakan awal sebelum pelaksanaan program ini tentu nya kita mengadakan survey terlebih dahulu ke ruas-ruas jalan yang menjadi sasaran.

Program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru bertujuan untuk mrwujudkan salah satu dari visi Kota Pekanbaru yaitu mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang indah. Setiap program tentu ada kelebihan dan kekurangannya (MA, 2012). Kelebihan pada program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru ini adalah program ini menjadi salah satu penunjang dan pendukung RTH, yang bukan hanya terfokus pada taman kota melainkan juga penghijauan disetiap sudut perkotaan dan median jalan (Mulyanie & As'ari, 2019), dengan harapan Kota Pekanbaru menjadi Kota yang hijau yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam aspek kehidupan, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pengendalian lingkungan. Dengan demikian tujuan pengadaan pot bunga ini untuk menyeimbangkan lingkungan untuk menjadi lebih baik, kelemahan dari program ini masih kurangnya pemahaman masyarakat untuk turut menjaga objek dalam program ini, sehingga sebagian dari masyarakat menilai program ini hanyalah program asal-asalan. Adapun cara untuk menentukan tindakan yang dilakukan dapat dilihat di beberapa ruas jalan Kota Pekanbaru sudah di laksanakan program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga, terlepas dari lebih dan kurangnya, Dinas PUPR Kota Pekanbaru akan selalu menampung kritikan serta saran dari masyarakat, dalam pelaksanaan program pemerintah ini tentunya juga melibatkan pihak luar yaitu masyarakat sekitar demi terjaga dan keberlanjutan program (Wahyuni et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan data di lapangan bahwa program pengadaan pot bunga pada ruas-ruas jalan yang ada di Kota Pekanbaru

belum memprioritaskan kepada kebutuhan masyarakat. Karena banyak masyarakat berpendapat pengadaan pot bunga bukanlah suatu program tetapi adalah proyek, karena ada pot bunga atau taman yang masih bagus namun diganti padahal masih banyak pot bunga yang kondisinya sudah rusak lama namun tidak diperhatikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, jika kondisi ini terus dibiarkan begitu saja tanpa ada Pemeliharaan dan Pengawasan yang jelas maka pengadaan pot bunga tersebut akan menjadi tidak selaras dengan tujuan awal pengadaannya yaitu memperindah tata Kota Pekanbaru tetapi malah memperburuk keindahan tata Kota Pekanbaru yang terjadi saat ini dan apalagi akan anggaran yang telah dikeluarkan negara untuk pengadaan pot bunga yang dianggarkan pada tahun 2017 tersebut akan terbuang sia-sia dan terjadinya pembaziran.



**Gambar 2.** Dokumentasi Penulis

Sumber : Hasil Turun Lapangan 25 Oktober Tahun 2020 di Kecamatan Rumbai

#### **b) Input**

Input adalah alat untuk mengatur keputusan yang berkaitan dengan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Kajian evaluasi masukan meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Jaya, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis bahwa Pemerintah Kota Pekanbaru sudah memiliki strategi dalam pelaksanaan program pengadaan dan pengawasan pot bunga melalui Dinas PUPR Kota Pekanbaru, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program pengadaan pot bunga ini akan memberikan dampak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, kemudian untuk melihat apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, berapa jumlah yang dibutuhkan serta waktu yang diperlukan, selanjutnya kami menurunkan tim khusus untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, hal ini bertujuan untuk melihat respon dari masyarakat tentang program ini, pada program pengadaan pot bunga ini yang memiliki otoritas dalam pelaksanaannya yaitu pemerintah Kota Pekanbaru. Untuk sarana dan prasarannya masih sangat kurang, agar pemeliharaan dari program ini dapat berjalan optimal, dalam pelaksanaannya jelas kita sudah ada upaya meningkatkan kualitas program ini, namun langkah kita masih belum sampai kepada tujuan akhir karena selain keterbatasan armada, kita juga terbatas dalam dana. Sumber dana yang didapat Dinas PUPR Kota Pekanbaru dalam melaksanakan program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga tahun 2017 dari APBD Kota Pekanbaru. Kalau ditanya mitra, program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga ini adalah program pemerintah Kota Pekanbaru dan yang memiliki otoritas dalam pelaksanaannya adalah pemerintah Kota Pekanbaru, yang melakukan pengawasannya juga pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini seharusnya pentingnya melakukan kemitraan kedepan dalam membangun partisipasi terhadap keberlangsungan suatu program (Rusdiyana, 2020).

Hasil pembahasan dengan masyarakat sebagian besar memberikan pernyataan bahwa Program ini tidak berjalan dengan baik, program ini dilaksanakan tanpa melibatkan masyarakat, tanpa sosialisasi dan tanpa izin dari masyarakat dalam hal ini dengan tidak adanya sosialisasi sehingga menimbulkan partisipasi dengan masyarakat akan berkurang (Akbar, 2018). Selain itu pemerintah juga tidak ada meminta izin kepada masyarakat untuk meletakkan sebagian dari pot bunga di area yang masuk dalam wilayah kami, kadang kami berpikir kalau program ini dilaksanakan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak sesuai dengan tujuan utama yaitu untuk menjadikan kota Pekanbaru kota yang indah dalam hal ini seharusnya perlu partisipasi aktif dan dukungan positif dari semua komponen setempat agar usaha tersebut dapat lebih termaksimalkan (Yandra, 2018). Selain itu juga kami menilai program pot bunga ini tidak memiliki target dalam pelaksanaannya, hal ini bisa dilihat dari kondisi pot bunga yang banyak dalam kondisi rusak tanpa ada pemeliharaan. Kami lihat dari berbagai ruas jalan yang ada di Jalan Riau ini hanya sebagian kecil yang terdapat pot bunga, dan itu pun kondisi pot bunga nya sudah banyak mengalami kerusakan hingga dijadikan tempat sampah oleh warga, hal ini karena tidak adanya pemeliharaan dari pemerintah. Jadi sangat wajar jika masyarakat menilai program ini hanyalah program asal-asalan dan tidak berpihak pada kebutuhan masyarakat dan seharusnya sebuah program dihadirkan adalah untuk kepentingan masyarakat dan dalam hal ini kedepan maka pemerintah harus memperhatikan kebutuhan program ini adalah untuk kepentingan masyarakat (Aneta, 2012).

**Tabel 2.** Data Pemeliharaan dan Pengawasan Pot Bunga

| No  | Tempat/Lokasi        | Kondisi           | Pemeliharaan Rutin |           | Pengawasan Rutin |           |
|-----|----------------------|-------------------|--------------------|-----------|------------------|-----------|
|     |                      |                   | Ada                | Tidak Ada | Ada              | Tidak Ada |
| 1.  | Jl. Riau             | Pecah             |                    | √         |                  | √         |
| 2.  | Jl. Tuanku Tambusai  | Rusak             |                    | √         |                  | √         |
| 3.  | Jl. Kartama/ Impress | Tidak ada tanaman |                    | √         |                  | √         |
| 4.  | Jl. Bukit Barisan    | Mati              |                    | √         |                  | √         |
| 5.. | Jl. Jendral Sudirman | Kosong            |                    | √         |                  | √         |
| 6.  | Jl. HR. Soebrantas   | Layu              |                    | √         |                  | √         |
| 7.  | Jl. Arifin Achmad    | Hidup             |                    | √         |                  | √         |

Sumber : Data Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang 2020

Hasil wawancara dengan informan masyarakat di atas dapat kita di analisa bahwa masyarakat tidak mendapatkan sosialisasi pada program pengadaan pot bunga dan dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan izin dari masyarakat. Sejalan dengan hasil observasi penulis dilapangan menemukan data bahwa program pengadaan dan pengawasan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru adalah program yang dilaksanakan tanpa adanya survey, tanpa

sosialisasi dengan masyarakat dan juga tanpa adanya izin dari masyarakat. Program ini dinilai sebagai program yang tidak memiliki target dalam pengerjaan dan penyelesaiannya. Program ini merupakan program yang berjalan tidak sesuai dengan tujuan utama yakni sebagai program yang membuat Kota Pekanbaru menjadi Kota yang indah dan penuh warna dan kota dalam taman. Program ini termasuk kepada program uang menghabis-habiskan anggaran daerah.

### c) Process

Proses adalah alat untuk memantau, mengumpulkan informasi dan menyusun laporan mengenai implementasi perencanaan program (Raibowo, 2020), yang mana pemantauan program menurut Dinas PUPR Kota Pekanbaru dilakukan dalam 3 bulan sekali keruas-ruas jalan protokol Kota Pekanbaru, Dalam pemantauan tersebut kita rekap pot bunga yang rusak, pecah, pot bunga yang sudah tidak ada bunganya.

Dalam pengawasan dinas memiliki tantangan terbesar yaitu tidak adanya efek jera atau sanksi yang akan diberikan kepada perusak pot bunga sebagai fasilitas umum di Kota Pekanbaru padahal pot dan bunga yang ada merupakan fasilitas umum tentunya perlu penegakan hukum yang jelas sehingga kedepan mampu memberikan efek jera kepada para pelaku yang sebenarnya telah diatur dalam Kitab Undang Hukum Pidana (Budi & Taftazani, 2017) dan perlu juga kedepan diperkuat dengan pembuatan kebijakan peraturan daerah (Perda). Namun dengan belum jelasnya penegakan hukum bagi pelanggar tentu maka perilaku oknum sebagai perusak akan terus berlanjut kedepanya.

Pemantauan pot dan bunga pada ruas-ruas jalan Kota Pekanbaru yang dilakukan sekali dalam tiga bulan oleh tim lapangan dan Informasi yang didapat setelah pemantauan dilakukan maka akan dilaporkan kepada sub bagian masing-masing dan kemudian akan kita buat laporan, padahal untuk pengawasan sendiri oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru rutin dilakukan meskipun hanya tiga bulan sekali, namun setidaknya dengan adanya pemantauan rutin ini maka diharapkan adalah perlu dilakukannya monitoring dan evaluasi terhadap fenomena dan masalah yang terjadi sampai saat ini belum kunjung selesai dan upaya win-win solusi pun tidak ada yang dapat dilakukan oleh pemerintah.



**Gambar 3.** Dokumentasi Di Lapangan

Sumber : Hasil Turun Lapangan 25 Oktober Tahun 2020

Dengan demikian berdasarkan dari hasil wawancara dengan keseluruhan informan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa process dalam evaluasi program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru masih belum berjalan dengan baik, tidak tepat sasaran, dan tidak memiliki target dalam

penyelesaian sehingga di perlukan evaluasi dalam hal pemantauan program pengadaan pot bunga.

#### d) Product/output

Product adalah alat ukur evaluasi program untuk mengidentifikasi hasil pelaksanaan program, dari hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi product ini mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan hasil evaluasi produk ini akan menjadi masukan bagi stakeholders untuk menentukan keberlanjutan program (Wage, Nyoman, Atmadja, & Sriartha., 2020).

Dalam hasil pelaksanaan program pengadaan dan pengawasan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru memang sudah berjalan, walaupun sebagian dari kondisi pot bunga tersebut masih dalam kondisi rusak dan juga ada pot bunga yang hilang, Program pengadaan dan pengawasan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru sudah berjalan dan sudah tercapai tujuan sekitar 70%, kendatipun sudah berjalan namun masih ada beberapa hal yang perlu dijadikan evaluasi. Sebagai perbandingan sebelum adanya program pengadaan dan pengawasan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru dulu nya terkesan gersang namun sekarang sudah tampak penghijauan dan lebih indah karena di area protokol Kota Pekanbaru tampak sudah banyak bunga.

**Tabel 3.** Jumlah Pot Bunga Dan Anggarannya

| No.          | Nama Jalan           | Jumlah Pot Bunga |            | Anggaran Program (Rp) |
|--------------|----------------------|------------------|------------|-----------------------|
|              |                      | Total            | Rusak      |                       |
| 1.           | Jl. Riau             | 254              | 102        | 220,000,000           |
| 2.           | Jl. Tuanku Tambusai  | 78               | 33         | 110,000,000           |
| 3.           | Jl. Kartama/ Impress | 154              | 74         | 150,000,000           |
| 4.           | Jl. Bukit Barisan    | 110              | 42         | 124,000,000           |
| 5.           | Jl. Jendral Sudirman | 201              | 12         | 200,000,000           |
| 6.           | Jl. HR. Soebrantas   | 131              | 44         | 135,000,000           |
| 7.           | Jl. Arifin Achmad    | 53               | 17         | 50,000,000            |
| <b>TOTAL</b> |                      | <b>981</b>       | <b>324</b> | <b>989,000,000</b>    |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang 2021

Kemudian sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa program pot bunga ini program yang tidak jelas maksud dan tujuannya, program yang tidak berpihak dengan kebutuhan masyarakat, dan juga program yang tidak berjalan dengan baik. Karena yang kami nilai sebelum dan sesudah adanya program ini perbedaannya bisa di lihat dari sebelumnya tidak ada pot-pot bunga yang berserakan di berbagai ruas jalan Kota Pekanbaru dan sekarang sudah ada jejeran pot bunga dalam kondisi tidak terurus dan tidak terawat. Namanya pot bunga dan bunga hiasan tanaman hidup ya harus rutin dalam perawatannya, jika

tidak akan mati dan tujuan dari pelaksanaan dari program ini akan bertolak belakang dan tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di analisa bahwa product dalam evaluasi program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Pelaksanaan program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga ini hanya semangat di awal saja, setelah itu tidak lagi tampak pemeliharaan-pemeliharaan dari pot-pot bunga tersebut sehingga terkesan program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru adalah program yang gagal dan sangat perlu di evaluasi dalam hal pelaksanaan program jangka panjang agar tercapai sesuai dengan tujuan.

#### **4.2 Hambatan atas Anomali Program Pot Bunga Tahun 2017 (Studi : Evaluasi Program Pengadaan dan Pemeliharaan Pot Bunga Oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru**

Pelaksanaan program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru setidaknya memiliki hambatan-hambatan atau kendala-kendala yaitu di dapat dari tanggapan-tanggapan dari Dinas PUPR Kota Pekanbaru yaitu:

- a. Sulitnya Dinas PUPR Kota Pekanbaru melakukan pengawasan atau peninjauan ulang setelah dilaksanakannya pengadaan dan pemeliharaan pot bunga pada ruas-ruas jalan. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu juga SDM untuk memantau keadaan dari pot bunga agar tetap baik dan tidak dirusak oleh oknum tertentu.
- b. Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan pot bunga sehingga pot yang sudah ada tidak dapat terjaga dan terawat dengan baik.
- c. Minimnya kesadaran dari masyarakat untuk saling menjaga fasilitas umum termasuk juga pot bunga yang berada di beberapa ruas jalan Kota Pekanbaru, sehingga banyak pot bunga dalam keadaan rusak dan menjadi tempat sampah.
- d. Kurangnya Sarana dan Prasarana dalam pemeliharaan pot bunga. Dalam pemeliharaan pot bunga di berbagai ruas jalan di Kota Pekanbaru kita memiliki kendala dalam hal armada atau sarana dan prasarana, karena kita hanya mempunyai 3 unit mobil Pick-Up jenis L.300, dan 1 unit becak motor yang mana armada tersebut beroperasi setiap harinya.

#### **5. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian anomali program pot bunga tahun 2017 studi evaluasi program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru, penulis mengambil kesimpulan bahwa Evaluasi program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru terdapat program pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru tidak relevan dengan fakta dilapangan dan masih belum sesuai dengan mekanisme umum. Kemudian pengadaan dan pemeliharaan pot bunga oleh Dinas PUPR Kota Pekanbaru juga masih belum berjalan dengan baik dan perlu di evaluasi dalam hal pelaksanaan program jangka panjang agar tercapai sesuai dengan tujuan.

**Daftar Pustaka**

- Akbar. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2), 135–142.
- Aneta. (2012). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kota Gorontalo. *Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 54–65.
- Azhar. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2).
- Budi, & Taftazani. (2017). Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial. *Social Work Journal*, 7(1), 90–101.
- Farhaniahmad, F. (2021). Optimalisasi dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota di Kota Banjarbaru. *Jurnal PubBis*, 5(2), 124–138.
- Hasanah. (2017). Anomaly of Serentak Keuchik Election in Subulussalam City 2017 (Teladan Baru Village, Rundeng Sub-District, Subulussalam City). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(1).
- Jaya, R. P. (2018). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- MA, M. (2012). Pengembangan Sistem Informasi Jurusan Berbasis Web untuk Meningkatkan Pelayanan dan Akses Informasi. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 35(1).
- Maharani. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819–826.
- MM, M. (2015). Pelaksanaan Pelayanan Transportasi Sistem Angkutan Umum Masal (Saum) Transmetro Pekanbaru Menuju Asian Economic Community 2015. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 10(2), 39–49.
- Mubin. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2), 80–92.
- Mulyanie, & As'ari. (2019). *Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya*. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS.
- Purwantiasning. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuya, Jagakarsa. *National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121–127.
- Raibowo. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Rumiris. (2019). Evaluasi dan Re-Desain Tipologi Ruang Terbuka Hijau (Kasus Daerah Perkotaan di Provinsi Papua Barat). *Cassowary*, 2(2), 147–161.
- Rusdiyana. (2020). Partisipasi Petani dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi di Desa Kaliboto. *Media Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 6(2), 127–133.

- Wage, Nyoman, I., Atmadja, N. B., & Sriartha., I. P. (2020). Evaluasi Efektivitas Program Penguatan Pendidikan Karakter Ditinjau dari Contexts, Input, Process dan Produk. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 94–105.
- Wahyuni, Tri, Y., & Manaf, A. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 12(4), 472–482.
- Wijaya. (2018). Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Program Studi di Institusi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24.
- Yandra. (2018). Anomali Kepentingan Elit dalam Kebijakan Public Privat Partnership (PPP) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 11(2), 142–149.